

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015

Mohammad Nur Azis¹, Yuniarti Herwinarni², dan Rizqo Suci Saputri³

¹Program Studi Akuntansi, ²Program Studi Manajemen Perpajakan, ³Program Studi Manajemen
Perpajakan
Fakultas Ekonomi
Universitas Pancasakti

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of leverage, company size and profitability together on earnings management in the textile and garment sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2011-2015. The data collection method used in this study is documentation. While the data analysis method used is the Classical Assumption Test, Simple Linear Regression Analysis, Partial Testing (t-Test), Multiple Linear Regression Analysis, Simultaneous Testing (F Test), Determination Coefficient Analysis (R Square). Some conclusions taken in this study are from the results of the calculation of simple leverage regression testing on earnings management using SPSS obtained $\text{sig} = 0.847 > 0.05$ so it can be concluded that leverage does not affect earnings management. From the results of simple regression testing company size measurement of earnings management using SPSS obtained $\text{sig} = 0.016 < 0.05$ so that it can be concluded that the size of the company influences earnings management. $= 0,000 < 0,05$ so that it can be concluded that profitability has a significant effect on earnings management. From the results of the calculation of multiple regression testing leverage, company size and profitability together on earnings management using SPSS obtained a sig value = $0,000 < 0,05$ so that it can be concluded that leverage, company size and profitability jointly influence earnings management.

Keywords: *Leverage, Company Size, Profitability, Profit Management*

A. PENDAHULUAN

Pada era persaingan yang semakin ketat serta kondisi ekonomi yang serba tidak menentu, suatu perusahaan dihadapkan pada kondisi yang mendorong mereka untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang perusahaannya, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada public atau *go public*. Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal

demikian kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal.

Banyak hal yang perlu dipertimbangkan oleh para pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, dll dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan sahamnya (investasi) di pasar modal. Salah satunya adalah memahami laporan keuangan perusahaan objek investasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan

kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditur dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut juga dapat membantu pemilik perusahaan atau pihak eksternal perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan apabila manajer mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Hal tersebut dilakukan karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen disamping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Adanya kriteria penilaian kinerja manajer yang diukur berdasarkan informasi tersebut mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba atau *earning management*.

Tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang manajer menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu manajer mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi: mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan menghindari biaya politik. perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaannya tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya. Beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan stakeholder lainnya.

Motivasi manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah *leverage*. *Leverage* dalam penelitian ini merupakan rasio antara total hutang dengan total aset. Semakin besar rasio leverage berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan, yang berarti proporsi aktiva perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menjumlah seluruh aktiva perusahaan, dimana pada perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam

laporan keuangannya dikarenakan banyak masyarakat yang lebih memperhatikan perusahaan mereka sehingga berdampak pada pelaporan keuangan yang lebih akurat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan pula bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula praktik pengelolaan laba yang dilakukan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on assets* umumnya digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan digunakan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan. Laba perusahaan sangat tinggi ada kemungkinan laba tahun berikutnya akan turun. Perusahaan tidak ingin minat investor membeli saham perusahaan menjadi berkurang. Kepuasan pemegang saham meningkat dengan adanya penghasilan perusahaan yang stabil. Guna menghindari kurang minatnya investor akan saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan manajemen laba.

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sendiri sudah ada dari beberapa tahun yang lalu, seperti kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan, kemudian PT. Lippo Tbk dimana perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan berbeda secara 3 versi dan perusahaan Indomobil yang melakukan praktik usaha tidak sehat yang dilakukan pemegang tender.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

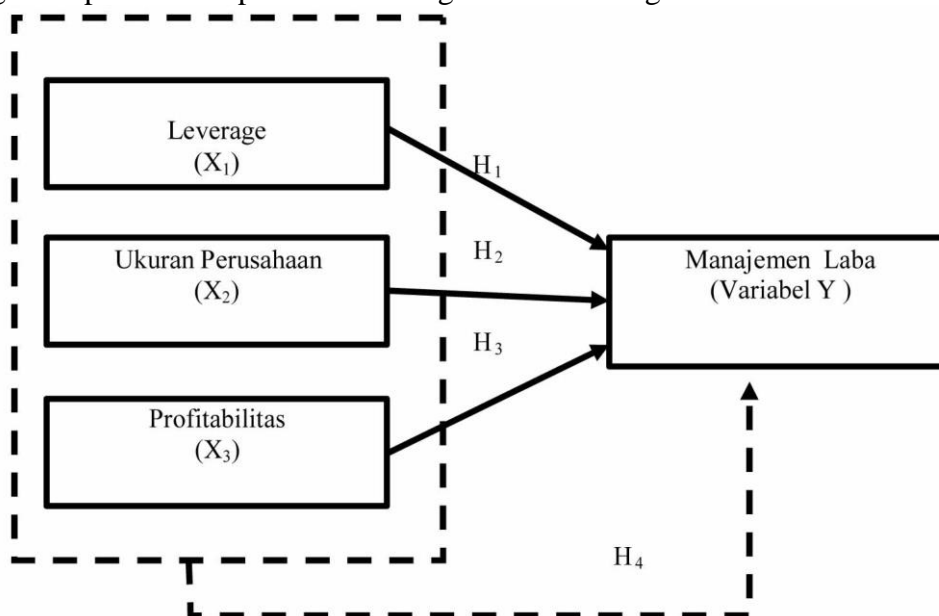
1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan

profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

E. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autikorelasi, dan heterokedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011: 95) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut memiliki

distribusi yang normal atau tidak. Asumsi Normalitas merupakan asumsi dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi dengan normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara:

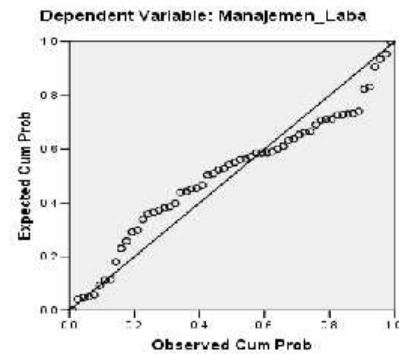
1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data

observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyatiskan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Imam Ghozali (2011: 160). Jadi dalam penelitian ini uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal probability plot. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram dan/ atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- Berikut ini adalah hasil uji normalitas

dengan menggunakan analisis grafik:



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Disamping uji grafik penelitian ini dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data

normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29777115
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,179
	Negative	-,192
Kolmogorov-Smirnov Z		1,486
Asymp. Sig. (2-tailed)		,124

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Dari data di atas dapat diketahui hasil uji Kolmogorov Smirnov pada *unstandardized residual* memperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,124 yang berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi

(karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011: 105).

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficient		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics ^a	
	B	Std. Error				Toler	VIF
1 (Constant)	4,21	2,		1,	,1		
Leverage	-,02	,0	-,	-1,	,2	,9	1,06
ukuran_perusahaan	,46	,4	-,	-1,	,1	,8	1,14
Profitabilitas	,10	,0	,5	5,	,0	,9	1,08

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Dari hasil perhitungan multikolinieritas diketahui bahwa angka VIF yaitu sebesar untuk variabel leverage sebesar 1,062; untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 1,149; dan untuk variabel profitabilitas sebesar 1,087 yang lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Tabel 11. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657	.432	.401	1,3320	2,145

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, ukuran_per

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

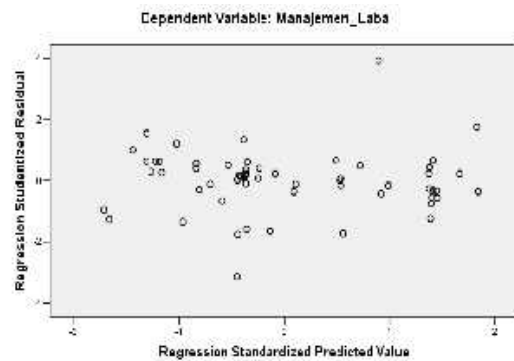
Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 2,145. Dengan 3 variabel bebas, dan $n = 60$ diketahui $du = 1,6889$ sedangkan $4 - du = 4 - 1,3263 = 2,3111$. Sehingga hasil perhitungan uji Durbin-Watson terletak diantara $1,6889 - 2,3111$ yang berarti model regresi tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan

melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik hasil uji heterokedastisitas di atas dapat diketahui tidak ada pola yang jelas dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Di katakan linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

a. Analisis Regresi Sederhana *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Tabel 12. Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,005	,229		,022	,983
	Leverage	-,006	,030	-,025	-,194	,847

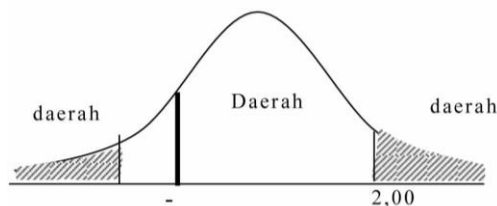
a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 0,005 - 0,006 X_1$ yang dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar 0,005 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *leverage* maka indeks manajemen laba bernilai 0,005.
- 2) Koefisien regresi untuk *leverage* sebesar 0,006 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan *leverage* sebesar 1% maka akan menurunkan indeks manajemen laba sebesar 0,006.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana *leverage* terhadap indeks manajemen laba (tabel 12) diperoleh thitung -0,194 dengan demikian thitung (-0,194) \geq ttabel (-2,00) dengan probabilitas nilai sig sebesar 0,847. Karena Nilai sig 0,847 $>$ 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara *leverage* terhadap indeks manajemen laba.

Kurva Kriteria Penerimaan/ Penolakan Hipotesa Penelitian



b. Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Tabel 13. Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Er	Beta		
1	(Constant)	7,594	3,081		2,465	,017
	ukuran_perusahaan	-1,215	,492	-,309	-2,4	,016

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

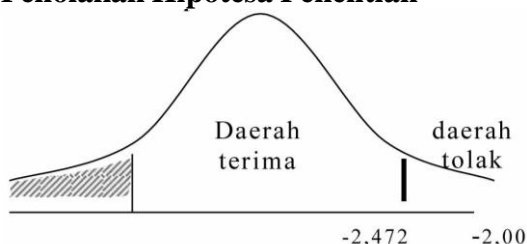
Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 7,594 - 1,215 X_2$ yang dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar 7,594 dapat diartikan bahwa jika tidak ada ukuran perusahaan maka indeks manajemen laba bernilai 7,594.
- 2) Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 1,215 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 juta rupiah maka akan menurunkan indeks manajemen laba sebesar 1,215.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana ukuran perusahaan terhadap indeks manajemen laba (tabel 13) diperoleh thitung -2,472 dengan demikian thitung (-2,472) \leq ttabel (-2,00) dengan probabilitas nilai sig sebesar

0,016. Karena Nilai sig 0,016 < 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap indeks manajemen laba.

Kurva Kriteria Penerimaan/ Penolakan Hipotesa Penelitian



c. Analisis Regresi Sederhana Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Tabel 14. Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Err.			
1	(Constant)	,081	,174		,468	,641
	Profitabilitas	,112	,018	,634	6,249	,000

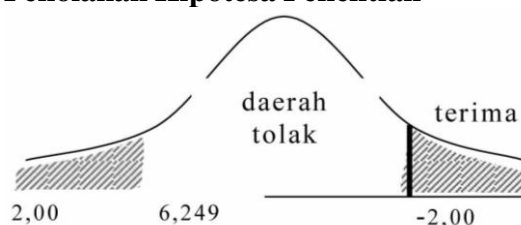
a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 0,081 + 0,112 X_3$ yang dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai a (konstanta) sebesar 0,081 dapat diartikan bahwa jika tidak ada profitabilitas maka indeks manajemen laba bernilai 0,081.
- 2) Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,112 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan indeks manajemen laba sebesar 0,112.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi analisis regresi linier sederhana profitabilitas terhadap indeks manajemen laba (tabel 14) diperoleh thitung 6,249 dengan demikian thitung 6,249 ≥ ttabel (2,00) dengan probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig 0,000 < 0,05 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap indeks manajemen laba.

Kurva Kriteria Penerimaan/ Penolakan Hipotesa Penelitian



2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan, dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Tabel 15. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandard Coefficients		Standar Coeffici Beta	t	Sig.	Collinearity Sta	
	B	Std. E				Toler	VIF
1	(Constant)	4,21	2,	1,58	,1		
	Leverage	-,02	,0	-,1	-,2	,9	1,062
	ukuran_perusahaan	,4	,4	-,1	-,1	,8	1,149
	Profitabilitas	,10	,0	,5	5,6	,0	1,087

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = 4,219 - 0,025 X_1 - 0,657 X_2 + 0,105 X_3$$

dan dapat diambil suatu analisis bahwa:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 4,219 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas maka indeks manajemen laba bernilai 4,219.
- b. Koefisien regresi untuk leverage sebesar 0,652 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan leverage sebesar 1% maka akan menurunkan indeks manajemen laba sebesar 0,652.
- c. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,657 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan sebesar 1 juta rupiah maka akan menurunkan indeks manajemen laba sebesar 0,657.
- d. Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,105 dan bertanda negative menyatakan bahwa setiap penambahan profitabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan indeks manajemen laba sebesar 0,105.

Pengaruh variabel bebas yaitu *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

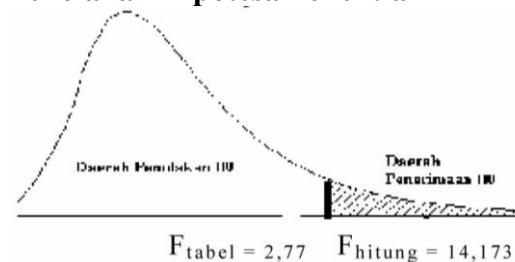
ANOVA						
Model		Sum of Squar	df	Mean Sq	F	Sig.
1	Regression	75,500	3	25,1	14,1	,000
	Residual	99,3	56	1,7		
	Total	174,8	59			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, ukuran_perusah

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai signifikansi koefisien regresi berganda dengan nilai *Fhitung* sebesar 14,183. Nilai *Fhitung* tersebut selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel*, dengan nilai *Ftabel* sebesar 2,77 dan ternyata nilai *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* ($14,183 > 2,77$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015.

Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian



3. Analisis Koefisien Determinasi

(R^2) Koefisien Determinasi adalah suatu analisis untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Dimana R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka variabel bebas semakin dekat hubungan-

nya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

Tabel 17. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Berganda

Model Summary

Mod	R	R Squ	Adjus R Squ	Std. Err the Esti	Durbin-Watson
1	,65	,4	,4	1,33	2,145

a.Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage

b.Dependent Variable: Manajemen_Laba

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,432. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,432 tersebut mengandung arti bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas memberikan pengaruh atau kontribusi secara bersama-sama kepada indeks manajemen laba sebesar 43,2% dan sisanya 56,8% oleh dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

F. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Dari hasil perhitungan pengujian regresi sederhana *leverage* terhadap manajemen laba dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,847 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Dari hasil perhitungan pengujian regresi sederhana ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,016 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Dari hasil perhitungan pengujian regresi sederhana profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Dari hasil perhitungan pengujian regresi berganda *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap manajemen laba dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

G. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor dan calon investor sebelum menanamkan dananya sebaiknya melakukan kajian terhadap laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan emiten melakukan manajemen laba atau tidak.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar ditambahkan variable lain yang belum diteliti dalam penelitian ini misal kepemilikan manajerial, rasio keuangan lain seperti profitabilitas, likuiditas, serta menambah tahun penelitian agar diperoleh hasil yang akurat dan memperluas sampel penelitian.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, I Ketut. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Jurnal Skripsi. [https://www.google.com/search?q=www&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=Pengaruh+Ukuran+Perusahaan%2C+Pr ofitabilitas%2C +Dan+Leverage+Terhadap+Manajemen+Laba+Pada+Perusahaan+Manufaktur+Y ang+Ter daftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia+\(BEI\) \(5Mei 2016\)](https://www.google.com/search?q=www&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=Pengaruh+Ukuran+Perusahaan%2C+Pr ofitabilitas%2C +Dan+Leverage+Terhadap+Manajemen+Laba+Pada+Perusahaan+Manufaktur+Y ang+Ter daftar+Di+Bursa+Efek+Indonesia+(BEI) (5Mei 2016))
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Horne, James C. Van. Dan John M. Wachowich Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khafid, Muhamad. 2004. “Perbandingan *Earning Response* Antara Perusahaan *Income smoothers* Dan *Non Income Smoothers* Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia.” Jurnal Skripsi. http://eprints.dinus.ac.id/8762/1 /jurnal_13425.pdf (5 Mei 2016)
- Larasati, Ratu Wulan. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi *Earnings Management* Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2013.” Jurnal Skripsi. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal- akuntansi/article/view/11698> (12 Mei 2016)
- Muid, Dul. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Skripsi. <http://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view File/138/242> (12 Mei 2016).
- Muliati, Ni Ketut. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Skripsi. http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-780-tesisktmuliati.pdf (5 Juni 2016)

- Rusady, Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suryani, Putu Putri. 2015. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2013)*.” Jurnal Skripsi. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUK EwjK7ozl-tbPAhUHSY8KHf4DBoAQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.undiksha.ac.id%2Findex.php%2FS1ak%2Farticle%2Fdownload%2F4681%2F3569&usg=AFQjCNFqkZhZAvuYBnl61yMrdPIjl4mb0Q&bvm=bv.135475266,d.c2I> (5 Juni 2016).
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2005. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibisana, Imas Danar dan Dewi Ratnaningsih. 2015. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2009-2013)*.” Jurnal Skripsi. <http://e-journal.uajy.ac.id/6751/1/EA018401.pdf>.(13 Mei 2016).